



Pengaruh Due Professional Care, Locus Of Control, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Moderasi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Diva Eldora Purba¹, Yulita Triadiarti²

^{1,2} Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatra Utara

*Penulis Korespondensi: divaeldorapurba@gmail.com

Abstract. *With professional skepticism serving as a moderating variable among auditors employed by public accounting firms in Medan, this study seeks to examine the impact of due professional care, locus of control, and auditor experience on audit quality. The study employed a survey method with a quantitative approach, collecting data via questionnaires given to auditors. The SPSS software was then used to analyze the gathered data using multiple linear regression with moderation analysis. The findings demonstrated that audit quality was significantly impacted by locus of control, proper professional care, and auditor experience. Furthermore, it was discovered that professional skepticism moderated the association between locus of control and audit quality, but it had no moderating effect on the impact of auditor experience and due professional care on audit quality. Overall, these results support the idea that professional attitudes and internal auditor traits are crucial for raising audit quality..*

Keywords: *Audit quality; Auditor experience; Due professional care; Locus of control; Professional skepticism*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *due professional care*, *locus of control*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, dengan Skeptisisme profesional sebagai faktor moderasi bagi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Studi ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, mengumpulkan data dari kuesioner yang diberikan kepada auditor. Perangkat lunak SPSS kemudian digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul menggunakan regresi linier berganda dengan analisis moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care*, *locus of control*, dan pengalaman auditor memiliki dampak besar pada kualitas audit. Lebih lanjut, telah dibuktikan bahwa skeptisisme profesional memoderasi hubungan antara *locus of control* dan kualitas audit, namun tidak berperan sebagai variabel moderasi pada pengaruh *due professional care* dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa karakteristik internal auditor dan sikap profesional memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Kata kunci: *Due professional care; Kualitas audit; Locus of control; Pengalaman auditor; Skeptisme profesional*

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sarana utama komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga informasi yang disajikan harus relevan dan andal. Melalui audit yang imparial dan ahli, auditor berperan sebagai pihak ketiga yang netral dan menjamin keakuratan laporan keuangan. Karena hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkap kesalahan penyajian yang serius serta memengaruhi kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi publik, maka kualitas audit merupakan faktor penting (Ridloi 2021; Tjan et al. 2024).

Dalam praktiknya, kualitas audit belum selalu tercapai secara optimal. Auditor sering menghadapi tekanan berupa keterbatasan waktu, tekanan dari klien, serta potensi konflik kepentingan yang dapat mengganggu independensi dan objektivitas (Puspita Sari 2023). Beberapa kasus kegagalan audit, seperti pada PT Garuda Indonesia dan PT Asuransi Jiwasraya, menunjukkan lemahnya penerapan standar profesional dan rendahnya skeptisme auditor dalam mengidentifikasi permasalahan keuangan secara memadai (Otoritas Jasa Keuangan 2019, 2024).

Kualitas audit dipengaruhi oleh karakteristik internal auditor, antara lain *due professional care*, *locus of control*, dan pengalaman auditor. *Due professional care* mencerminkan tingkat kehati-hatian Auditor harus memperoleh bukti audit sesuai dengan standar profesional (Wiratama and Budiarta 2015). *Locus of control* berkaitan dengan keyakinan auditor terhadap kendali atas hasil pekerjaannya, di mana auditor dengan *locus of control internal* cenderung lebih mampu menjaga independensi dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Hapipah and Susilawati 2023). Selain itu, pengalaman auditor berperan penting dalam meningkatkan kemampuan analitis dan pertimbangan profesional dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan (Nur'ain et al. 2022).

Skeptisme profesional merupakan sikap kehati-hatian dan pemikiran kritis auditor dalam menilai bukti audit serta mempertanyakan keandalan informasi yang diberikan klien sebelum menarik kesimpulan (Siantari and Noviyanti 2024). Skeptisme profesional dipandang mampu memperkuat pengaruh karakteristik auditor terhadap kualitas audit. Namun, penelitian sebelumnya terkait peran skeptisme profesional sebagai variabel moderasi masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten (Mizalika 2024; Wijayanti 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *due professional care*, *locus of control*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional sebagai variabel moderasi pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz (1958), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengevaluasi unsur-unsur penyebab internal dan eksternal, menjadi dasar penelitian ini. Teori atribusi digunakan

dalam auditing untuk memahami bagaimana auditor mengevaluasi hasil pekerjaan mereka, baik yang dipengaruhi oleh unsur eksternal seperti tekanan klien dan lingkungan kerja maupun aspek internal seperti kompetensi, pengalaman, dan sikap profesional. Teori ini relevan untuk menjelaskan perilaku auditor dalam menghasilkan kualitas audit, khususnya dalam kaitannya dengan *due professional care*, *locus of control*, pengalaman auditor, serta skeptisme profesional sebagai faktor internal yang membentuk pertimbangan dan tindakan auditor selama proses audit ((Ramadhanty and Zulaikha 2020; Silitonga and Hastuti 2022)).

Kualitas Audit

Kemampuan auditor dalam melaksanakan proses audit disebut sebagai kualitas audit sesuai dengan standar profesional serta dalam menemukan dan mengungkapkan penyimpangan material dalam laporan keuangan. Kualitas audit tidak hanya tercermin melalui opini audit yang dihasilkan, melainkan proses audit yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan independen. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur melalui indikator Struktur organisasi dan tata kelola Kantor Akuntan Publik, kompetensi auditor, etika dan independensi, penggunaan waktu personel kunci dalam penugasan, pengendalian mutu penugasan, hasil tinjauan mutu atau inspeksi internal dan eksternal, rentang kendali penugasan, dan prosedur untuk mengidentifikasi ketidakseimbangan layanan. Indikator-indikator tersebut mencerminkan upaya auditor dan KAP dalam menjaga mutu audit secara keseluruhan sesuai standar profesi yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018 dalam Sifa Aulia, 2024).

Due Professional Care

Due professional care yakni prinsip profesional yang mengharuskan auditor melaksanakan audit secara hati-hati, cermat, dan bertanggung jawab. Prinsip ini tercermin dalam kemampuan auditor untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi bukti serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang memadai dan tepat. Dalam penelitian ini, *due professional care* diukur melalui indikator skeptisme profesional serta keyakinan yang memadai, di mana penerapan *due professional care* yang tinggi mendorong auditor untuk tidak mudah menerima informasi klien tanpa pengujian sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Desmawati, Yusnelly, and Suryadi 2023).

Locus of Control

Locus of control dideskripsikan keyakinan auditor mengenai sebatas mana hasil pekerjaan dipengaruhi oleh usaha dan kemampuan pribadi atau oleh faktor eksternal. Auditor dengan *internal locus of control* cenderung meyakini bahwa kualitas audit bergantung kompetensi, usaha, serta integritas diri sehingga lebih konsisten dalam menerapkan standar profesional. Sebaliknya, auditor dengan *external locus of control* lebih sering menghubungkan hasil pekerjaannya dengan pengaruh lingkungan atau pihak lain, yang berpotensi melemahkan independensi auditor. Dalam penelitian ini, *locus of control* diukur melalui 2 dimensi, yakni *internal* dan *external locus of control*, yang mencerminkan orientasi pengendalian auditor dalam melaksanakan tugas audit (Rotter, 1966 dalam Ilmatia, 2020).

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor dipahami sebagai proses pembelajaran berkelanjutan yang terbentuk melalui keterlibatan auditor dalam berbagai jenis dan tingkat kompleksitas penugasan audit. Auditor dengan tingkat pengalaman tinggi, lebih peka terhadap risiko audit, serta lebih cepat dalam mengidentifikasi salah saji atau kecurangan. Dalam penelitian ini, pengalaman auditor diukur melalui jumlah penugasan audit dan lama masa kerja sebagai auditor, yang mencerminkan tingkat kematangan profesional dalam meningkatkan kualitas audit (A'yun 2021).

Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional merujuk pada sikap kewaspadaan dan pemikiran kritis yang dimiliki auditor dalam menilai keandalan, di mana auditor tidak serta-merta menerima pernyataan manajemen tanpa dukungan verifikasi yang memadai. Sikap ini mendorong auditor untuk lebih peka terhadap potensi terjadinya salah saji material, baik yang timbul akibat kesalahan maupun kecurangan. Skeptisme profesional dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain adanya perbedaan antar bukti audit, keraguan terhadap keandalan dokumen yang diperoleh, indikasi kemungkinan kecurangan, serta perlunya pelaksanaan prosedur audit tambahan. Sikap skeptis tersebut dinilai dapat memperkuat pengaruh karakteristik internal auditor dalam menghasilkan kualitas audit lebih baik (Triono 2021).

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain asosiatif dan metodologi kuantitatif untuk meneliti pengaruhnya *due professional care*, *locus of control*, dan pengalaman auditor Penelitian

ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit dengan menggunakan variabel moderasi berupa skeptisisme profesional. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan berdasarkan persyaratan bahwa auditor memiliki keahlian dalam penugasan audit, subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Medan. Data penelitian berasal dari kuesioner sebagai sumber data primer.

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala *Likert* lima tingkat sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pengujian kualitas data, seperti pengujian validitas dan reliabilitas, serta pengujian asumsi tradisional untuk heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, digunakan untuk menilai data. Regresi linier berganda dengan model moderasi digunakan untuk pengujian hipotesis, sedangkan SPSS digunakan untuk pengolahan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Auditor yang bekerja di sebuah firma akuntansi publik di Kota Medan menjadi subjek penelitian ini. Para auditor diberikan kuesioner untuk diisi sebagai responden guna mengumpulkan data. Dari beberapa Kantor Akuntan Publik yang dikunjungi, sebanyak 7 KAP bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga diperoleh 63 responden yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang ciri-ciri dan tren tanggapan responden terhadap faktor-faktor kualitas audit, *due professional care*, *locus of control*, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional. Berikut tabel hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	63	50.00	80.00	65.5714	7.12722
<i>Due Professional Care</i>	63	12.00	20.00	16.2222	2.46553
<i>Locus of Control</i>	63	12.00	20.00	16.3175	2.28477
Pengalaman Auditor	63	12.00	20.00	15.6667	2.70006
Skeptisme Profesional	63	12.00	20.00	16.1746	2.99752
Valid N (listwise)	63				

B. Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian digunakan untuk menilai kualitas data ini. Nilai koefisien korelasi untuk setiap item lebih tinggi dari nilai r-tabel 0,254, menunjukkan bahwa semua item pernyataan memenuhi standar validitas. Akibatnya, setiap item pernyataan valid dan sesuai untuk digunakan dalam fase analisis selanjutnya. Hasil uji validitas instrumen ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas Audit	Y1	0,698	0,2480	Valid
	Y2	0,748	0,2480	Valid
	Y3	0,545	0,2480	Valid
	Y4	0,527	0,2480	Valid
	Y5	0,705	0,2480	Valid
	Y6	0,610	0,2480	Valid
	Y7	0,702	0,2480	Valid
	Y8	0,737	0,2480	Valid
	Y9	0,741	0,2480	Valid
	Y10	0,731	0,2480	Valid
	Y11	0,570	0,2480	Valid
	Y12	0,527	0,2480	Valid
	Y13	0,689	0,2480	Valid
	Y14	0,581	0,2480	Valid
	Y15	0,524	0,2480	Valid
	Y16	0,520	0,2480	Valid
<i>Due Professional Care</i>	X1.1	0,921	0,2480	Valid
	X1.2	0,902	0,2480	Valid
	X1.3	0,825	0,2480	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	X1.4	0,821	0,2480	Valid
	X2.1	0,887	0,2480	Valid
	X2.2	0,851	0,2480	Valid
	X2.3	0,701	0,2480	Valid
	X2.4	0,729	0,2480	Valid
Pengalaman Auditor	X3.1	0,818	0,2480	Valid
	X3.2	0,820	0,2480	Valid
	X3.3	0,861	0,2480	Valid
	X3.4	0,815	0,2480	Valid
Skeptisme Profesional	Z1	0,918	0,2480	Valid
	Z2	0,859	0,2480	Valid
	Z3	0,916	0,2480	Valid
	Z4	0,882	0,2480	Valid

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam tabel berikut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Audit	0,899	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,886	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,787	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,847	Reliabel
Skeptisme Profesional	0,916	Reliabel

Instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang kuat dan layak untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,60.

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk menyimpan hasil analisis dengan benar, uji umum klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian tersebut layak. Sebagai uji terhadap asumsi tradisional meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan menilai apakah data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal, dengan hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

				Unstandardized Residual
N				63
Normal Paramaters ^{a, b}				
Mean				.0000000
Std. Deviation				3.31013106
Most	Extreme	Absolute		.067
Differences		Positive		.048
		Negative		-.067
Test Statistic				.067
Asymp.	Sig.	(2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo	Sig.	(2-tailed) ^e		.671
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.659
			Upper Bound	.683

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Data penelitian memenuhi persyaratan distribusi normal, menurut hasil uji normalitas. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat 0,05, membuktikan hal ini. Akibatnya, residual model regresi dapat dikatakan terdistribusi secara teratur.

Tujuan dari uji multikolinearitas berikut adalah untuk menemukan hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Due Professional Care</i>	.402	2.487

<i>Locus of Control</i>	.528	1.893
Pengalaman Auditor	.407	2.457
Skeptisme Profesional	.743	1.346

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menemukan contoh ketidakseimbangan varians residual dalam model regresi. Metode Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.133	1.899		-.070	.944
<i>Due Professional Care</i>	.066	.153	.086	.432	.667
<i>Locus of Control</i>	.072	.144	.087	.502	.618
Pengalaman Auditor	.048	.139	.209	1.063	.292
Skeptisme Profesional	-.109	.093	-.170	-1.171	.246

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggambarkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dengan model regresi yang digunakan. Hal tersebut tercermin dari nilai signifikansi uji *Glejser* pada variabel *due professional care* sebesar 0,667, *locus of control* sebesar 0,618, pengalaman auditor sebesar 0,292, dan skeptisme profesional sebesar 0,246, yang seluruhnya berada $> 0,05$. Sehingga, disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

D. Uji Regresi Linear

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini didapatkan melalui pengolahan data dan bertujuan sebagai dasar pengujian hipotesis mengenai pengaruh *due professional care*, *locus of control*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional sebagai variabel moderasi. Berikut tabel hasil analisis regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	75.477	17.224		4.382	.000
	<i>Due Professional Care</i>	1.254	1.396	.434	.898	.373
	<i>Locus of Control</i>	-3.703	1.381	-1.187	-2.681	.010
	Pengalaman Auditor	1.485	1.432	.562	1.036	.305
	Skeptisme Profesional	-3.062	1.010	-1.288	-3.031	.004
	<i>Due Professional Care</i> *Skeptisme Profesional	-.012	.083	-.125	-.141	.889
	<i>Locus of Control</i> *Skeptisme Profesional	.270	.079	2.844	3.434	.001
	Pengalaman Auditor*Skeptisme Profesional	-.049	.081	-.557	-.606	.547

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil regresi berganda, diperoleh persamaan $Y = 75,477 + 1,254 \text{ DPC} - 3,703 \text{ LOC} + 1,485 \text{ PA} - 3,062 \text{ SP} - 0,012 (\text{DPC} \times \text{SP}) + 0,270 (\text{LOC} \times \text{SP}) - 0,049 (\text{PA} \times \text{SP}) + e$, yang menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 75,477 merepresentasikan tingkat dasar kualitas audit ketika seluruh variabel independen dan variabel moderasi berada pada kondisi tetap. Variabel *due professional care* dan pengalaman auditor memiliki koefisien positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung meningkatkan kualitas audit. Sementara

itu, *locus of control* dan skeptisme profesional menunjukkan koefisien negatif. Hasil interaksi menunjukkan skeptisme profesional memperkuat pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit, namun tidak memperkuat pengaruh *due professional care* dan pengalaman auditor.

E. Uji Parsial (Uji T)

Ambang batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) digunakan dalam kriteria pengambilan keputusan uji statistik t. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis diterima; jika lebih besar dari 0,05, hipotesis ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized		Standardized		T	sig
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.330	3.448			5.026	.000
	<i>Due Professional Care</i>	1.009	.278	.349		3.630	.001
	<i>Locus of Control</i>	.954	.262	.306		3.644	.001
	Pengalaman Auditor	.658	.252	.249		2.609	.012
	Skeptisme Profesional	.370	.168	.156		2.201	.032
	<i>Due Professional Care</i> *Skeptisme Profesional	-.012	.083	-.125		-.141	.889
	<i>Locus of Control</i> *Skeptisme Profesional	.270	.079	2.844		3.434	.001
	Pengalaman Auditor*Skeptisme Profesional	-.049	.081	-.577		-.606	.547

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 8, jumlah sampel 63 responden dan derajat kebebasan (df) sebesar 55 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai t tabel sebesar 1,673. Hasil pengujian menunjukkan variabel *due professional care*, *locus of control*, serta pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t terhitung setiap variabel > tabel t dan nilai

signifikansi $< 0,05$. Temuan ini menunjukkan peningkatan kehati-hatian profesional, pengendalian diri, dan pengalaman auditor berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit.

Selain itu, skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh moderasi, menurut hasil uji variabel moderasi *due professional care* dan pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $> 0,05$ dan nilai t terhitung $< t$ tabel. Namun, telah ditunjukkan bahwa skeptisisme profesional memoderasi hubungan antara *locus of control* dan kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $< 0,05$ dan nilai t terhitung $> t$ tabel. Temuan ini mengindikasikan skeptisisme profesional lebih efektif ketika didukung oleh orientasi pengendalian diri auditor.

Pembahasan

A. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Temuan studi ini menunjukkan bahwa *due professional care* secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang menerapkan sikap kehati-hatian, ketelitian, serta pertimbangan profesional yang memadai pada setiap tahapan audit cenderung mampu menghasilkan audit kualitas. Auditor yang sangat terampil yang tinggi tidak mudah menerima informasi yang diberikan oleh klien tanpa didukung oleh pengujian yang memadai, sehingga risiko terjadinya salah saji material dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pratiwi & Pratiwi (2020) serta Wiratama & Budiarta (2015) yang menyatakan penerapan *due professional care* memerlukan perhatian yang cermat terhadap detail.

B. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit

Temuan studi ini menunjukkan bahwa *locus of control* secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas audit. Auditor dengan lokus kendali internal biasanya berpendapat bahwa keterampilan dan upaya memiliki dampak pada keberhasilan audit, serta tanggung jawab pribadi, sehingga lebih konsisten dalam menjaga independensi dan mematuhi standar profesional. Orientasi tersebut mendorong auditor untuk lebih tegas dalam menghadapi tekanan eksternal yang berpotensi menurunkan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Afrida et al. (2023) serta Hapipah & Susilawati (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan *locus of control* dipengaruhi secara positif oleh lokus kendali internal.

C. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Temuan studi ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas audit. Auditor berpengalaman, baik dari jumlah penugasan audit maupun lamanya masa kerja, cenderung memiliki kemampuan analitis dan pertimbangan profesional yang lebih matang. Pengalaman tersebut membantu auditor dalam mengenali pola kesalahan, memahami risiko audit, serta menilai bukti audit secara lebih akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Susanto (2018) serta Nur'ain et al. (2022) yang menyatakan pengalaman auditor adalah elemen-elemen penting dalam meningkatkan kualitas audit.

D. Pengaruh Skeptisme Profesional dalam Memoderasi Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Temuan studi menunjukkan bahwa hubungan antara *due professional care* yang tepat dan kualitas audit dimoderasi oleh skeptisisme profesional. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit secara langsung dipengaruhi oleh penerapan perawatan profesional yang semestinya tanpa memerlukan penguatan dari skeptisme profesional. Auditor yang mampu menerapkan kehati-hatian dan kecermatan profesional secara optimal tetap dapat menghasilkan audit yang berkualitas, terlepas dari perbedaan tingkat skeptisme profesional. Oleh karena itu, belum terbukti bahwa skeptisisme profesional secara signifikan meningkatkan dampak dari *due professional care* yang tepat terhadap kualitas audit.

E. Pengaruh Skeptisme Profesional dalam Memoderasi Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit

Temuan studi ini menunjukkan bahwa dampak *locus of control* terhadap kualitas audit diredam oleh skeptisisme profesional. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki orientasi lokus kendali internal memberikan audit berkualitas lebih tinggi ketika didukung oleh tingkat skeptisme profesional yang tinggi. Sikap skeptis mendorong auditor untuk lebih kritis dalam menilai bukti audit dan tidak mudah menerima informasi dari klien tanpa verifikasi yang memadai, sehingga memperkuat pengaruh pengendalian diri auditor terhadap kualitas audit. Sehingga, skeptisme profesional terbukti berperan dalam memperkuat hubungan antara *locus of control* dan kualitas audit.

F. Pengaruh Skeptisme Profesional dalam Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Temuan studi menunjukkan bahwa dampak pengalaman auditor terhadap kualitas audit tidak dapat dikurangi oleh skeptisisme profesional. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit berhubungan langsung dengan pengalaman auditor melalui kemampuan analitis dan intuisi profesional yang dimiliki. Auditor yang berpengalaman umumnya telah memiliki pola pikir kritis yang terbentuk dari proses kerja, sehingga peran skeptisisme profesional tidak memberikan penguatan tambahan yang signifikan terhadap hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care*, *locus of control*, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional terbukti memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit, tetapi tidak bertindak sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *due professional care* dan pengalaman auditor. Secara bersamaan, ketiga variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi tidak hanya oleh kemampuan teknis dan pengalaman auditor, tetapi juga oleh karakteristik internal serta sikap profesional yang dimiliki, sehingga hasil penelitian perlu digeneralisasikan secara hati-hati sesuai dengan konteks penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, Kantor Akuntan Publik disarankan untuk meningkatkan penerapan *due professional care* dan memperkuat *internal locus of control* auditor melalui pelatihan profesional, pembinaan etika, serta peningkatan pengalaman audit secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan sikap skeptisisme profesional perlu terus dilakukan, khususnya dalam menghadapi tekanan dan kompleksitas penugasan audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti independensi auditor, tekanan waktu, dan budaya organisasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- A'yun, Qurratu. 2021. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kab. Kampar Tahun 2021)."
- Afrida, Anggreliana, Fenty Astrina, and Nurul Hutami Ningsih. 2023. "Pengaruh Locus of Control Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Profesional Sebagai Variabel Intervening." *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 8(1):60–75. doi:10.32502/jab.v8i1.5992.
- Desmawati, D., Arie Yusnelly, and N. Suryadi. 2023. "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time Pressure, Due Professional Care, Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Kampar." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4(6):9295–9305.
- Fritz, Heider. 1958. *The Psychology Of Interpersonal Relations*. John Wiley & Sons Inc.
- Hapipah, Iseu Aisyah, and Susilawati Susilawati. 2023. "Kompetensi, Independensi, Due Professional Care Dan Kualitas Audit." *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 20(2):93–109. doi:10.26874/portofolio.v20i2.288.
- Ilmatia, Dinda. 2020. *Pengaruh Locus Of Control, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru)*. Riau.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2018. "Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik." *Institut Akuntan Publik Indonesia* 1–20.
- Mizalika. 2024. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Stress Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Yang Ada Di Pekanbaru)."
- Nur'ain, H., S. A. Malik, Z. I. Salsabila, and N. Khoirawati. 2022. "Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Terhadap Tingkat Materialitas (Studi Literatur)." *Research In Accounting Journal* 2(3):358–64.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. "Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus PT Garuda Indonesia (Pesero) Tbk."
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. "Sanksi Administratif Berupa Pembekuan Pendaftaran KAP Anderson Dan Rekan."
- Pratiwi, Wiwik, and Dhona Nadiya Pratiwi. 2020. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Audit Judgment." *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1(2):239–51. doi:10.31258/jc.1.2.239-253.
- Puspita Sari, Riani. 2023. "Peranan Eksternal Audit Terhadap Pengendalian Manipulasi Laba Studi Kasus: Perusahaan BUMN Dan Anak Perusahaan." *Land Journal* 17(01):84–92. doi:10.58457/akuntansi.v17i01.2934.
- Ramadhanty, Aglista, and Zulaikha. 2020. "Pengaruh Pemahaman Tentang Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sistem Transparansi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi."

Diponegoro Journal Of Accounting 9(4):1–12.

- Ridloi, Hafidz. 2021. “The Effects Of Quality Control System On Professional Skepticism And Its Implications To Audit Quality With Peer Review As A Moderating Variable (A Case Study On Public Accounting Firms In Semarang).” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3(1):75–90. doi:10.21580/jiafr.2021.3.1.7318.
- Rotter, Julian B. 1966. “Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement.” *Whole* 80(1). doi:10.1037/h0092976.
- Sari, Nur Zeina Maya, and Azhar Susanto. 2018. “The Effect Of Auditor Competency And Work Experience On Information Systems Audit Quality And Supply Chain (Case Study: Indonesian Bank).” *International Journal of Supply Chain Management* 7(5):747–50.
- Siantari, Yessy Angelita, and Suzy Noviyanti. 2024. “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan.” *Jurnal Akuntansi* 13(2):123–34.
- Sifa Aulia, Ramadhani. 2024. “Persepsi Kualitas Audit Berdasarkan Peraturan IAPI Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit (Studi Pada Akuntan Publik Di Indonesia).”
- Silitonga, Hari Tripanto, and Theresia Dwi Hastuti. 2022. “The Effect Of Information Technology Utilization, Professional Skepticism And Auditor Competence On Remote Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderating Variable.” *International Journal of Management Studies and Social Science Research* 4(6):40–50. doi:10.56293/ijmssr.2022.4525.
- Tjan, Juliyanti Sidik, Muslim Muslim, Andriani Alimin, Muh Yamin Noch, and Yaya Sonjaya. 2024. “Independence, Professional Skepticism, And Audit Quality: The Moderating Role Of Audit Fees.” *Jurnal Akuntansi* 28(1):40–60. doi:10.24912/ja.v28i1.1698.
- Triono, Hermawan. 2021. “Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada KAP Di Kota Semarang.” *JAKA Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* 2(2):55–71. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>.
- Wijayanti, Winola. 2022. “Pengaruh Due Professional Care Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Dengan Moral Reasoning Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan).”
- Wiratama, William Jefferson, and Ketut Budiarta. 2015. “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Harian Regional* 10(1).